

KURIKULUM,

Isu sinkronisasi pendidikan S1, PPAr, S2 dan S3; Kurikulum Studio Desain

Prodi Arsitektur Universitas Syiah Kuala.

Secara umum kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Secara etimologis, kurikulum berasal dari istilah curriculum dimana dalam bahasa Inggris, kurikulum ialah rencana pelajaran. Dalam pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pendapatnya dalam memberikan gambaran berupa definisi-definisi pengertian kurikulum diantaranya :

Menurut pendapat Beauchamp (1968), pengertian kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengertian kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dalam pengertian sederhana, kurikulum dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran (subjects) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh ijazah, sedangkan dalam pengertian lebih luas kurikulum mencakup semua pengalaman belajar (learning experiences) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan :

1. Fungsi penyesuaian (Adaptive function), kurikulum berfungsi sebagai penyesuain adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya karena lingkungan bersifat dinamis (berubah-ubah).
2. Fungsi Integrasi (the integrating function) Kurikulum berfungsi sebagai penyesuain mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh yang dapat dibutuhkan dan berintegrasi di masyarakat.
3. Fungsi Persiapan, kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan siswa kejenjang selanjutnya dan juga dapat mempersiapkan diri dapat hidup dalam masyarakat,
4. Fungsi Pemilihan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
5. Fungsi Diagnostik, alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya. Jika telah memahami potensi dan mengetahui

KURIKULUM,

Isu sinkronisasi pendidikan S1, PPAr, S2 dan S3; Kurikulum Studio Desain

Prodi Arsitektur Universitas Syiah Kuala.

kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.

Kurikulum yang dijalankan oleh perguruan tinggi selama ini, mengacu kepada muatan yang ditentukan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan tinggi, yang sering kali dihadapkan pada perkembangan dunia kerja yang berubah sangatlah cepat. Disatu sisi perguruan tinggi ingin menjalankan kurikulum yang mampu menghadapi tantangan perkembangan global, disisi lain perubahan kurikulum yang terlalu cepat dapat mempengaruhi mekanisme proses belajar mengajar mahasiswa dalam satu perguruan tinggi.

Kewajiban perguruan tinggi memberikan pelayanan pendidikan secara merata hingga ke kabupaten/kota dalam satu propinsi seringkali dihadapkan pada dua sisi permasalahan yang saling terkait, disatu sisi seluruh masyarakat harus mendapat kesempatan pendidikan tinggi yang merata melalui proses “undangan”, yang diketahui bahwa setiap kabupaten kota memiliki standar kompetensi pendidikan yang berbeda, disisi lain program studi ingin menjalankan proses belajar mengajar dengan kurikulum mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang sangat cepat.

Universitas syiahkuala yang menjalankan program studi arsitektur baru 20 tahun, juga mengalami hal yang sama. Program pendidikan yang menempuh 144 sks bagi lulusan S1 dan dilanjutkan dengan PPAr, belum dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang sudah selesai menempuh pendidikan S1 dengan 144 sks, tidak memiliki kewajiban untuk melanjutkan program PPAr yang membutuhkan biaya besar, karena sebagian besar dari mereka ingin menjadi ASN di kabupaten nya masing-masing. Apalagi mahasiswa yang ingin menempuh jenjang pendidikan lanjutan (S2) dan S3 di luar Indonesia, yang berkeinginan berkiprah dijalur pendidikan pasca selesai menjalankan pendidikan S3. Menghadapi situasi seperti ini Program studi diharuskan mempersiapkan kurikulum yang mampu mengikuti kurikulum pendidikan lanjutan (S2) di luar Indonesia, sehingga mahasiswa lulusannya dapat mengikuti pendidikan dengan baik. Disisi lain program studi juga harus memperhatikan mahasiswa yang berasal dari seluruh kabupaten kota yang sedang menempuh pendidikan jenjang S1, agar nantinya dapat memberikan kontribusi memadai terhadap daerah asalnya. Muatan lokal juga menjadi perhatian masing-masing perguruan tinggi di Indonesia, sehingga setiap perguruan tinggi memiliki keunggulan kompetitif yang saling mendukung antar perguruan tinggi se Indonesia. Sangat tidak memungkinkan perguruan tinggi yang baru muncul bersaing dengan perguruan tinggi yang sudah berusia diatas lima puluh tahun bahkan di atas seratus tahun.

KURIKULUM,

Isu sinkronisasi pendidikan S1, PPAr, S2 dan S3; Kurikulum Studio Desain

Prodi Arsitektur Universitas Syiah Kuala.

Disadari ataupun tidak, mahasiswa Indonesia yang sudah menjalani kurikulum “model lama” tahun-tahun sebelum 2000-an, rata-rata sudah selesai menempuh pendidikan S3 di luar negeri dalam waktu kurang dari lima tahun. Muncul pertanyaan, apakah kurikulum model lama yang dijalankan program studi di Indonesia belum sempurna ? dan yang lebih unik lagi adalah arsitek terkenal yang muncul di Indonesia dan sukses, rata-rata mengenyam pendidikan arsitektur di Indonesia dengan kondisi kurikulum yang terbatas dan pengajar yang terbatas jumlahnya serta fasilitas yang terbatas pula.

Sinkronisasi pendidikan S1, PPAr, S2 dan S3 yang dalam kurun waktu satu dasawarsa dianggap belum sinkron adalah sebuah keharusan, agar lulusan memiliki kompetensi yang hampir sama antar perguruan tinggi se Indonesia dan di lingkungan Asean serta terukur. Perguruan tinggi yang menjalankan pendidikan dari jenjang S1, S2 dan S3 perlu menyusun kurikulum yang selaras agar tidak terjadi tumpang tindih antara materi S2 dengan S3. Sering terjadi bahwa mahasiswa S2 menjalani beban kurikulum yang berlebihan setelah menjalani pendidikan S3 di luar Indonesia dan bahkan di dalam negeri di universitas yang berbeda. Melalui rapat kerja APTARI ini, sinkronisasi pendidikan S1, PPAr, S2 dan S3 sangat diperlukan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang memadai dan terukur.

Dunia pendidikan yang menuntut seluruh perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global minimal di lingkungan ASEAN harus menjadi perhatian serius APTARI dan anggotanya agar dunia luar melihat dunia pendidikan arsitektur di Indonesia sudah memiliki standar pendidikan yang minimal sama dengan Asean dan bahkan dunia, melalui kurikulum yang disepakati dan diakui dunia. Selain itu, perlu juga menjadi perhatian khusus, bahwa mayoritas lulusan dari perguruan tinggi akan kembali ke daerah masing-masing dengan tuntutan kebutuhan yang berbeda dengan dunia luar.

Keadaan saat ini memperlihatkan bahwa terdapat lulusan perguruan tinggi khususnya bidang arsitektur yang menjalani profesi sebagai birokrat yang sudah menduduki posisi Gubernur, wakil Gubernur dan walikota bahkan di level lebih kecil lagi adalah sebagai kepala dinas. Disisi lain mahasiswa lulusan arsitektur ada juga yang menjadi anggota dewan perwakilan rakyat baik di tingkat kabupaten kota, propinsi dan nasional.

Apakah APTARI perlu memperhatikan kondisi seperti ini yang diwujudkan dalam penyusunan kurikulum, walaupun diketahui bahwa jumlahnya tidak terlalu signifikan. Harapan kami melalui Rapat Kerja APTARI 2018 di Surabaya melahirkan sebuah kesepakatan yang berguna bagi masing-masing perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

KURIKULUM,

Isu sinkronisasi pendidikan S1, PPAr, S2 dan S3; Kurikulum Studio Desain

Prodi Arsitektur Universitas Syiah Kuala.
